

NASRANI DALAM AL-QUR'AN

(Kajian Dengan Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

OLEH:

UDZLIFATUL CHASANAH

NIM: 16530027

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Udzlifatul Chasanah
NIM : 16530027
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan Airlangga No.111 b, Ds. Kauman, Kec. Mojosari,
Kab. Mojokerto
HP : 08985871798
Alamat di Yogyakarta: Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat, Ds. Prenggan,
Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta.
Judul Skripsi : NASRANI DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN DENGAN
SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan
sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 September 2020
Saya yang menyatakan,



Udzlifatul Chasanah
NIM. 16530027

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Udzlifatul Chasanah

NIM : 16530027

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 04 September 2020

Yang menyatakan,



METERAI
TRIPLE
6DF83AHF690772003
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Udzlifatul Chasanah
NIM. 16530027



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Ali Imron, S.Th.I, M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Udzlifatul Chasanah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Udzlifatul Chasanah
NIM : 16530027
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Nasrani Dalam al-Qur'an (Kajian Dengan Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 September 2020

Pembimbing,

Ali Imron, S.Th.I, M.S.I
NIP.198211052009121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1202/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : NASRANI DALAM AL-QUR'AN (Kajian Dengan Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UDZLIFATUL CHASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16530027
Telah diujikan pada : Kamis, 24 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f7adeb6c644f



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f7bedba82338



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f7af93838404



Yogyakarta, 24 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f7bf4dd6631

MOTTO

***"Semakin besar ilmu seseorang,
maka semakin besar rasa toleransinya"***

~Gus Dur~



Persembahan

Teruntuk Ibu dan Bapak

Sebagai bentuk terima kasih dan tanda bakti



ABSTRAK

Historisitas kata Nasrani menunjukkan adanya dua pendapat yang masyhur mengenai asal-usul kata Nasrani, yakni *Anṣār Allah* (penolong Allah) dan Kota Nazareth. Berbeda dengan kota Nazareth yang kerap kali disebutkan, singgungan relasi *Anṣār Allah* dan Nasrani memiliki porsi lebih sedikit dalam beberapa literatur. Dengan menggunakan semantik Toshihiko Izutsu, penulis akan menganalisis tentang makna dasar dari kata Nasrani. Analisis selanjutnya merupakan analisis sintagmatik dan paradigmatis mengenai bagaimana sejatinya Nasrani dijelaskan dalam al-Qur'an, apakah benar adanya relasi antara Nasrani dan *Anṣār Allah*. Analisis selanjutnya akan membahas mengenai dinamika perkembangan kata Nasrani melalui pencarian makna sinkronik dan diakronik. Analisis ini diperlukan melihat adanya perbedaan pendapat mengenai padanan kata Nasrani yang kini lebih umum digunakan yakni Kristen.

Nasrani dalam al-Qur'an disebutkan secara implisit dan eksplisit. Ayat-ayat yang menjelaskan Nasrani secara eksplisit menggunakan beberapa kata, diantaranya yakni *naṣārā*, *naṣrānī*, *ḥawāriyyūn*, *ahl al-kitāb*, dan *ahl al-injīl*. Variasi kata di atas disebutkan sebanyak 48 kali dalam al-Qur'an. Sedangkan penyebutan Nasrani secara implisit dalam al-Qur'an terdapat dalam beberapa ayat yang menyinggung persoalan keyakinan Nasrani. seperti halnya ayat yang membahas tentang *ṣāliṣu ṣalāṣah* (tiga dari yang tiga). Selain itu al-Qur'an menggunakan tiga macam konteks ayat ketika menyinggung Nasrani, yakni ayat bernada positif, negatif, dan netral. Nasrani dalam al-Qur'an. Penelitian mengenai Nasrani ini merupakan penelitian yang berbasis pada kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan metode deskriptif analitik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata Nasrani lebih merujuk pada kota Nazareth, yakni sebuah kota yang merupakan tempat dilahirkannya Nabi Isa dan darinya Nabi Isa mendapat julukan Isa *an-Nāṣirī*. Melalui analisis sintagmatik penulis menemukan bahwa kata Nasrani memiliki makna dasar orang-orang dari Nazareth. Dalam menganalisis makna relasional Nasrani ditemukan bahwa kata-kata kunci yang meliputi Nasrani dalam al-Qur'an adalah *Qissīsīn*, *Ruhbān*, *Yahūdi*, *Isā*, *Ḥawāriyyūn*, *Injīl*, *Ahl al-Kitāb*, dan *Ṣāliṣu Ṣalāṣah*. Analisis sinkronik dan diakronik kata Nasrani menjelaskan bahwa pada masa pra Qur'anik kata Nasrani lebih mengacu pada para pengikut Nabi Isa dan Injil, mendekati periode Qur'anik Nasrani lebih mengacu pada para golongan yang mengikuti Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Pada masa pasca Qur'anik Nasrani terbagi menjadi beberapa golongan dan sekte, golongan tiga terbesar adalah Gereja Kristen Ortodoks, Gereja Kristen Katolik, dan Gereja Kristen Protestan. *Weltanschauung* terhadap kata Nasrani dalam al-Qur'an merujuk pada konsep karakteristik para pengikut Nabi Isa yang dijelaskan dalam dua ranah teologi dan sosial. Dalam ranah teologi dijelaskan bahwa Nasrani merupakan sekelompok kaum yang mulanya mengikuti ajaran Nabi Isa, namun sepeninggal Isa Nasrani banyak melencengkan ajaran-ajaran Isa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍāl	ḏ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Ẓā'	ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena *Tasyādīd* Ditulis Rangkap

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
قرب	Ditulis	<i>Qarraba</i>

III. *Tā' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

قصة	Ditulis	<i>Qiṣṣah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta'* *marbutah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

مفردات الفاظ	Ditulis	<i>Mufradāt al-alfāz</i>
--------------	---------	--------------------------

IV. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	a
إِ	Kasrah	Ditulis	i
أُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat Ditulis Menurut Penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ وَسَلَّم عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَ عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala, Tuhan semesta Alam atas *Rahman* dan *Rahim-Nya* yang telah menjadikan kita sebaik-baik ciptaan, yang telah memberikan anugerah terbesar berupa akal yang membedakan kita dengan makhluk seluruh alam. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, Sang Inti Kebaikan yang menjadi inspirasi penulis, yang kepadanya penulis mengharapkan seciduk lautan ilmunya, setetes hujan kesantunannya, dan sebaris tanda bunyi huruf dalam hikmah.

Atas *Rahmat* dan *Hidayah-Nya*, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana berjudul “Nasrani Dalam al-Qur’an (Kajian Dengan Semantik Tohihiko Izutsu)”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan pasca penulisannya dapat muncul berbagai kritik dan saran yang akan penulis terima dengan senang hati sebagai motivasi untuk terus berkarya.

Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan do'a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sosok penuh keteladanan dan inspirasi yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa, khususnya penulis.
4. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan perhatian, kritik dan saran, serta motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Drs. H. Muhammad Yusron, M.A., serta Dr. Ali Imron S.Th.I, M.S.I., selaku pembimbing skripsi dan sosok yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk selalu menyelami al-Qur'an. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan, nasehat, perhatian, kritik dan saran, serta motivasi yang tiada henti. Semoga balasan kebaikan untuk beliau dan sekeluarga.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan layanan terbaik dalam membantu penulis mencari literatur.
7. Segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis, terutama *Bapak Saib* dan *Ibuk Miati* yang kebaikan dan jasanya tidak perlu diungkap dan dituliskan. Kakak Wulan Separingga yang selalu

memberi dukungan dan semangat dan Adik Michae Faisyab Chaef yang cerewet.

8. Segenap keluarga besar PPP. Nurul Ummahat Yogayakarta, khususnya kepada Bapak Kyai Abdul Muhaimin dan Ibum Nyai tercinta Almh. Umi As'adah yang selalu mendo'akan dan mengajarkan pelajaran terbaik bagi anak-anak santrinya.
9. Segenap keluarga besar Rumah Tahfidz Tasnim Darussalam, Bunda Irya, Abi Yosh, dan teman-teman sekalian Iis, Anggi, Ummu, Atim, Mba Mai, Adek Fia, Adek Lia, Himmi, yang sudah menemani dan menghiasi tahun-tahun pertama Maba di Yogyakarta
10. Teman-teman seperjuangan dalam mencari ilmu dan menemukan hikmah, keluarga besar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016, terutama masyarakat kelas B yang sudah memberi banyak kenangan suka dan duka selama menempuh perkuliahan di Yogyakarta.
11. Segenap penghuni grup Hamba Allah sahabat terkasih, Raga, Nuris, Iffah, Hana, Ihsan, Riya, Nilna yang selalu memberi waktu dan tempat untuk saling bercerita, berbagi suka maupun duka.
12. Segenap keluarga besar Alumni GORDUKA, khususnya para wanita-wanita tangguh, Bilun, Alep, Taqia alias Iyem, Ibuk Afiee, dan Elly, sahabat yang selalu setia menjadi tempat kembali bagi penulis.
13. Teman-teman tercinta di Pondok Nurul Ummahat Yogayakarta, khususnya roommate penulis di Aula Ngukuks Nisa, Mba Iin, Mba Diyah, Alma, Mba

Halimah, Mba Fairus, Arina, Atika, yang setiap hari tidak pernah absen dari pandangan penulis sejak bangun hingga tidur lagi.

14. Anggota keluarga KKN Dusun Ngasem, Alpi, Pio, Ajijun, Zain, Rani, Sri, Rico, Aji dan masyarakat dusun Ngasem yang telah memberikan pelajaran-pelajaran kehidupan melalui pengalaman-pengalaman yang luar biasa.
15. Guru-guru penulis, kerabat, teman, dan seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, dan sebagainya. Semoga Allah membalasnya dengan balasan terbaik. Penulis berharap karya kecil ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 4 September 2020

Penulis,



Udzlifatul Chasanah

NIM: 16530027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13

F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II TOSHIHIKO IZUTSU DAN SEMANTIKNYA

A. Biografi Toshihiko Izutsu	19
B. Semantik Toshihiko Izutsu	23

BAB III MAKNA DASAR DAN MAKNA RELASIONAL NASRANI

A. Ayat-ayat Nasrani Dalam al-Qur'an	37
B. Makna Dasar Nasrani	39
C. Makna Relasional Nasrani	49
D. Medan Semantik Makna Relasional Nasrani.....	67

BAB IV MAKNA SINKRONIK, DIAKRONIK, DAN WELTANSCHAUUNG NASRANI

A. Klasifikasi Ayat-ayat Makkiah dan Madaniyah.....	71
B. Makna Sinkronik dan Diakronik Nasrani	74
1. Pra Qur'anik	74
2. Qur'anik	81
3. Pasca Qur'anik.....	88
C. <i>Weltanschauung</i>	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
CURRICULUM VITAE	119



DAFTAR TABEL

Tabel 01: Ayat-ayat Nasrani dalam al-Qur'an

Tabel 02: Derivasi kata *na-ṣa-ra* beserta makna dan contohnya dalam beberapa kamus

Tabel 03: Klasifikasi ayat Nasrani dalam Makkiyah dan Madaniyah

Tabel 04: Susunan kronologis Surat beserta makna dari kata Nasrani

Tabel 05: Perkembangan pemaknaan dan penggunaan kata Nasrani dari masa pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Objek kajian lingusitik modern

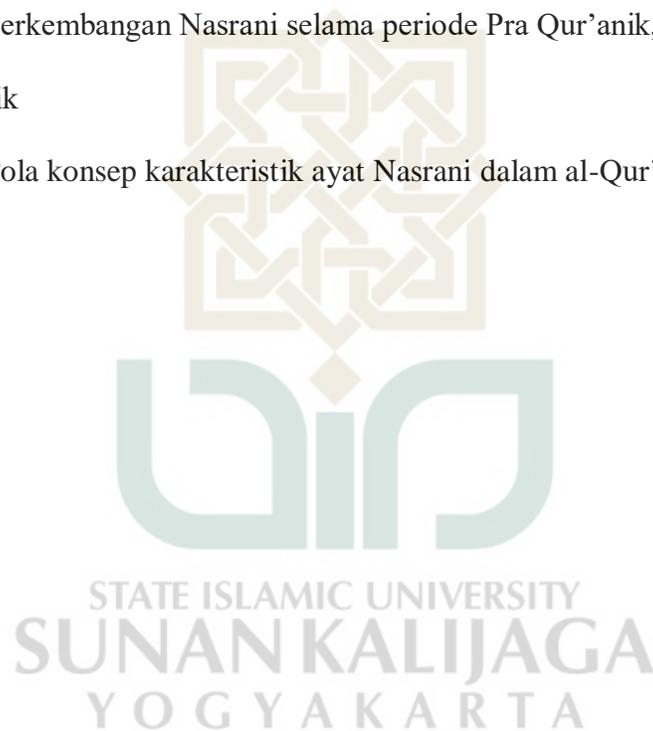
Gambar 02: Medan semantik makna dasar dan relasional kata Nasrani

Gambar 03: Medan semantik makna relasional kata semantik (analisis paradigmatic)

Gambar 04: Medan semantik kata-kata kunci relasional Nasrani

Gambar 05: Perkembangan Nasrani selama periode Pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik

Gambar 06: Pola konsep karakteristik ayat Nasrani dalam al-Qur'an



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan agama di dunia ini telah diklasifikasikan menjadi dua golongan, pertama agama Samawi¹, dan kedua agama Tabi'i.² Agus Hakim dalam membandingkan agama menarik sebuah kesimpulan bahwa agama Samawi memiliki paham yang sama, yakni berkeyakinan bahwa “Tiada Tuhan selain Allah”. Benar bahwasanya hanya terdapat tiga agama yang diakui menjadi golongan agama Samawi ialah Yahudi, Nasrani, dan Islam.³ Mulanya Nasrani merupakan sebuah agama yang dibawa oleh Nabi Isa as dengan ajaran ketuhanan Yang Maha Esa, namun perlahan paham ini bergeser menjadi sebuah agama yang berpaham triteisme⁴ dengan mengagungkan Isa sebagai jelmaan Tuhan dalam

¹ Agama Samawi merupakan agama yang berasal dari wahyu Tuhan disampaikan oleh para Rasulnya untuk kemudian disampaikan kepada umat manusia. Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*, Cet. 6, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 13

² Agama Thabi'i merupakan agama yang timbul dari angan-angan belaka manusia atau dibentuk oleh manusia dengan sendirinya, seperti Agama Hindu, Budha, dan Majusi. Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*, hlm. 13

³ Agus Hakim, *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*, hlm. 13

⁴ Triteseisme membawa pemahaman politesime, yakni percaya akan adanya tiga Tuhan dalam tiga eksistensi yang berbeda. Lihat Albertus Fajar Mulyono, *Tritunggal dan Triteseisme*, (Pamekasan: 9 November 2016), diakses dari <https://majalah.hidupkatolik.com/2016/11/09/1772/tritunggal-dan-triteisme-pada-16-Juli-2020>. Dalam literatur Kristen disebutkan bahwa triteisme merupakan ajaran dari Philoponus yang menolak kesatuan eksistensi tiga Tuhan dalam ajaran Trinitas. Lihat Frederiek Djara Wellem, *Kamus Sejarah Gereja*, (Semarang: Gunung Mulia, 2004), hlm. 459

bentuk manusia.⁵ Al-Qur'an, yang diturunkan sebagai kitab penyempurna ajaran-ajaran yang dibawa oleh agama sebelumnya, kerap merespon persoalan triteisme. Sebagai konsekuensinya sedikit banyak orang muslim ketika membaca al-Qur'an memiliki paham doktrinal yang berbeda dengan pemahaman ketuhanan kaum Nasrani.

Dengan sedikit pemaparan di atas kiranya kata *nasrāni* yang akan dikupas dalam tulisan ini diambil dengan berlandaskan pada beberapa alasan, *pertama* kata *nasrāni* yang digunakan oleh al-Qur'an memiliki akar kata *nun-ṣad-ra'* dengan arti menolong. Dalam rangkaian kegiatan membaca al-Qur'an, diyakini bahwa setiap kata yang diutarakan al-Qur'an pasti memiliki makna tersendiri. Seperti halnya kata *Islam* memiliki arti dasar berserah diri, nilai berserah diri ini diaplikasikan sebagai prinsip dasar orang yang beriman yakni tawakkal.⁶ Selain berserah diri, Islam juga memiliki arti lain yakni kedamaian. Pengertian ini dikemukakan oleh Quraish Shihab ketika menafsirkan Qs. Al-Baqarah: 208, beliau mengatakan bahwa kedamaian harus menjadi wadah yang menampung keseluruhan kegiatan orang yang beriman.⁷ Berangkat dari pemikiran ini ingin lebih diketahui bagaimana sejatinya karakteristik kaum Nasrani yang dilontarkan oleh al-Qur'an, entah nantinya bernada negatif atau bahkan positif.

⁵ Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, terj. Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 1991), hlm. 25-28

⁶ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 290-291

⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 543-544.

Kedua, singgungan relasi antara penolong dan Nasrani belum banyak di sentuh oleh para penulis karya dengan pembahasan agama. Dalam *Lisān al-‘Arab* dijelaskan bahwa Nasrani berasal dari kata *nāṣirah* (Nazareth) yakni sebuah nama wilayah di Syam, yang mana kota Nazareth sekarang terletak di Negeri Israel. Sebuah syair karya Abi al-Akhzar menjadi rujukan bagi pengertian ini, yang berbunyi:

فَكَلَّتَاهُمَا حَرَّتْ وَ أَسْجَدَ رَأْسَهَا
كَمَا أَسْجَدْتُ نَصْرَانَةَ لَمْ تَحْنَفِ

Syair ini menceritakan perihal kemiripan kepala Unta ketika mengantuk dengan kepala orang-orang *Nāṣirah* ketika beribadah yakni sama-sama dengan posisi menurunkan kepala.⁸ Sama halnya dengan al-Ṭabarī yang menyampaikan hal serupa dengan pembahasan di atas, bahwa penamaan Nasrani merujuk pada kota kelahiran Nabi Isa As yakni Nazareth. Namun al-Ṭabarī mengemukakan alasan lain disamping merujuk pada kota Nazareth, bahwasanya al-Ṭabarī juga menjelaskan bahwa kata *nasrānī* juga merujuk pada kata *na-ṣa-ra* yang memiliki artian menolong yang didasarkan pada Qs. Āli Imrān: 52⁹,

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَى مِنْهُمْ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا
بِاللَّهِ وَاشْهَدُ بِأَنَا مُسْلِمُونَ

⁸ Ibn Manzūr, *Lisān al-‘Arab*, Jilid 5 (Beirut: Dār Ṣadr), hlm. 211-212

⁹ Ibn Jarīr at-Ṭabarī, *Tafsīr at-Ṭabarī (Jamī‘u al-Bayān ‘an Ta’wīl Āyi al-Qur’ān)*, Jilid 2 (Mesir: Daar Hijr, 2001), hlm. 34

Alasan kedua ini berhubungan dengan alasan pertama di atas, bahwasanya stigma positif mengenai kaum Nasrani juga perlu dibangun karena bahkan al-Qur'an tidak hanya menyebutkan keburukan perilaku kaum Nasrani.

Ketiga, realitas penggunaan sebutan Nasrani masih kerap diutarakan oleh kaum muslim dan kaum non-kristen, namun penggunaan kata Nasrani oleh kaum Kristen dianggap sudah meredup di zaman ini. Kaum Kristen yang selama ini digaungkan sebagai kaum Nasrani sudah jarang menggunakan sebutan Nasrani sebagai panggilan untuk agama mereka. Mun'im Sirry menuliskan sebuah artikel dengan judul "*Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)*", di dalamnya ia menghimbau kepada masyarakat untuk tidak menyebut kaum Kristiani dengan sebutan kaum Nasrani. Hal ini didasari atas pendapat Mun'im yang menyatakan bahwa Nasrani dalam al-Qur'an lebih digadang-gadang dengan kepercayaannya akan triteisme, sedang kaum Kristen sekarang lebih mengaku berpaham trinitas^{10, 11}.

Dari beberapa alasan di atas penulis ingin lebih mengetahui siapakah dan bagaimanakah Nasrani yang sebenarnya disebut oleh al-Qur'an dan dinamika pemaknaan juga penggunaan kata *naṣrānī*. Dalam al-Qur'an sendiri kata Nasrani disebut menggunakan kata yang berbeda-beda, yakni *Naṣārā*, *Naṣrānī*, *Ahl al-*

¹⁰ Trinitas atau juga biasa disebut sebagai tritunggal adalah satu Tuhan dengan tiga oknum yaitu oknum wujud, oknum kehidupan, dan oknum ilmu yang terkadang biasa disebut sebagai Tuhan Bapa, Tuhan anak (Yesus), dan roh kudus. Lihat Asy Syauckani, *Tafsīr Faḥḥul Qōdir* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm.202

¹¹ Mun'im Sirry, *Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)*, (Geotimes: 30 Desember 2016), diakses dari <https://geotimes.co.id/kolom/umat-kristiani-bukan-nasara-kaum-nasrani/> pada 20 Mei 2019

Kitāb, Ahl al-Injīl, dan Hawāriyyūn. Dengan beberapa derivasi kata di atas jika dikumpulkan akan terdapat 49 ayat yang menggunakan kata tersebut.

Kata *Naṣārā* dan *Naṣrānī* ini akan melalui beberapa tahap analisis guna mengetahui inti makna. Pencarian makna kali ini akan menggunakan analisis semantik kebahasaan, dan dari sekian banyak jenis semantik tulisan ini akan menggunakan semantik al-Qur'an oleh Toshihiko Izutsu. Toshihiko merupakan seorang ahli linguistik dari Jepang yang sangat tertarik pada al-Qur'an, ia menuliskan dalam pendahuluan bukunya *Relasi Tuhan dan Manusia* akan ketertarikannya terhadap al-Qur'an. Tujuan utama dalam semantik yang dibawa Toshihiko terletak pada *Weltanschauung*, yakni pandangan dunia al-Qur'an atas sebuah konsep yang dibawa al-Qur'an.¹² Tahap analisis yang digunakan untuk mendapat *weltanschauung* pada semantik Izutsu ini memiliki banyak langkah untuk diperhatikan, seperti menganalisis makna dasar sebuah kata, kemudian mencoba memperhatikan dan mencari makna relasional sebuah kata yang terdapat dalam sebuah ayat, dan terakhir menganalisis dinamika sebuah kata yang dapat dilacak melalui historisitas dan perkembangannya.¹³

Pengambilan semantik Izutsu didasari pada kebutuhan analisis kebahasaan yang sangat mendalam dengan metode-metode yang ditawarkan guna mengetahui dinamika pemaknaan dan penggunaan kata *Naṣrānī* pada masa sebelum turunnya

¹² Sahiron Syamsuddin, dalam perkuliahan mata kuliah *Semantik Al-Qur'an*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: UIN Sunan Kalijaga, tahun ajaran 2017-2018.

¹³ A. Luthfi Hamidi, *Pemikiran Toshiko Izutsu tentang Semantik Al-Qur'an*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

al-Qur'an, ketika turunnya al-Qur'an dan setelah diturunkannya al-Qur'an. Dengan tujuan yang ingin dicapai, kiranya penggunaan semantik Toshihiko Izutsu dirasa paling cocok untuk digunakan sebagai kacamata pembacaan Nasrani dalam al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *Naṣrānī* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana perkembangan makna sinkronik dan diakronik kata *Naṣrānī*?
3. Bagaimana *Weltanschauung* al-Qur'an terhadap kata *Naṣrānī*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang tertera di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

1. Mengetahui makna dasar dan makna relasional dari kata *Naṣrānī* dalam al-Qur'an.
2. Mengetahui perkembangan makna sinkronik dan diakronik pada kata *Naṣrānī*.
3. Mengetahui *Weltanschauung* al-Qur'an atas kata *Naṣrānī*.

Adapun signifikansi penelitian ini secara keseluruhan, penulis mengharapkan adanya kemanfaatan. Oleh karena itu penulis membagi dua poin manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki sumbangsih terhadap khazanah keilmuan Islam, terkhusus untuk kajian tafsir al-Qur'an dengan

corak bahasa. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi pengkaji tafsir lainnya untuk memperkaya pengetahuan dengan mengkaji al-Qur'an melalui pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum untuk lebih memahami makna Nasrani yang diusung oleh al-Qur'an, sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan bersikap seperti yang diinginkan oleh al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga secara umum dapat menjadi wacana baru terkait dengan penafsiran al-Qur'an dalam bidang kebahasaan.

D. Telaah Pustaka

Sebuah karya sudah seharusnya memunculkan ide-ide baru yang merupakan buah pemikiran pribadi bukan plagiasi. Memunculkan ide baru ini tidak harus menciptakan yang baru namun juga bisa mengkritisi atau mengembangkan sebuah pemikiran. Kemudian guna mengetahui kebaruan penelitian ini kiranya perlu untuk mengetahui penelitian yang telah dilaksanakan oleh para peneliti dan pemikir terdahulu sebagai berikut,

a. Buku dengan tema pembahasan Nasrani dan al-Qur'an

Dialog antar agama guna mewujudkan perdamaian telah menghasilkan beberapa karya, seperti *Qur'an: The Nazaritic Mission* dengan judul asli: القرآن: دعوة نصرانية. Buku ini membahas perihal makna iman, keyakinan, ketuhanan, kehidupan dunia serta akhirat dalam al-Qur'an yang sejalan dengan apa yang tertera pada ajaran-ajaran agama Nasrani. Lebih pada pembahasan misi-misi yang berhubungan antara al-Qur'an dan Nasrani sehingga penelitian ini dirasa akan berbeda. Dengan perbedaan yang jelas karena pendekatan yang digunakan adalah mencari suatu yang berbau Nasrani dalam al-Qur'an, sedang tulisan ini akan menganalisis Nasrani yang hidup dalam al-Qur'an.¹⁴ Buku ini tidak jauh berbeda dengan buku *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam al-Qur'an* yang ditulis oleh Hasyim Muhammad. Selain mengemukakan doktrin kekristenan dalam al-Qur'an, Hasyim juga sedikit menyinggung perihal sejarah perjalanan hidup Yesus Kristus.¹⁵

Sejarah Injil dan Gereja dengan judul asli *Tārīkh al-Injīl wa al-Kānisah* karya Mahmud Idris. Sekilas dari judulnya tidak akan kentara jika buku ini ternyata juga membahas hubungan Nasrani dan al-Qur'an. Namun faktanya buku ini mencoba menyajikan sejarah Nasrani dan perkembangan Nasrani dengan rujukan al-Qur'an dan Injil. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak

¹⁴ Youssef Durrah al-Haddad, *Qur'an: The Nazaritic Mission*, (Penerbit Bulisiah, 1986)

¹⁵ Hasyim Muhammad, *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

pada pembahasan buku ini yang lebih terfokus kepada sejarah Nasrani dan perkembangannya dari segi Kitab Sucinya yakni Injil.¹⁶ Buku ini sangat menarik untuk dibaca guna mengetahui pergeseran keyakinan yang terjadi dalam agama Kristen yang dianalisis melalui kitab Injil dan unsur-unsur paham asing yang menodai pemahaman kaum Kristen akan Kitab Injil.

Nabi Isa Dalam Al-Qur'an merupakan karya Sarjana Barat yang sangat tertarik secara intens dengan keunikan beragama di Indonesia yakni Kareel Steenbrink. Buku ini diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin dari buku asli berbahasa Inggris yang berjudul *The Jesus Verses of The Qur'an*. Steenbrink mencoba menganalisis bagaimana Nabi Isa diceritakan di dalam al-Qur'an, beliau menganalisis ayat demi ayat yang membahas mengenai Nabi Isa. Dalam kegiatan analisis ini Steenbrink tidak hanya memahami ayat dengan pengetahuan dasarnya sebagai seorang outsider, tapi Steenbrink juga memegang tradisi penafsiran Islam yakni menafsirkan ayat dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an. Tapi tetap sebagai seorang outsider Steenbrink juga menjelaskan ayat dengan metode *intertekstualitas*^{17,18}.

Yahudi dan Nasrani Dalam Al-Qur'an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten, buku ini ditulis oleh Asep Muhammad Iqbal

¹⁶ Ahmad Idris, *Sejarah Injil dan Gereja*, terj. Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani, 1991)

¹⁷ Intertekstualitas adalah kegiatan pemahaman sebuah ayat dengan cara membandingkan antara dua kitab suci yakni Bibel dan al-Qur'an.

¹⁸ Kareel Steenbrink, *Nabi Isa dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider atas al-Qur'an*, terj. Sahiron Syamsuddin, cet. 5, (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015)

ketika menjadi mahasiswa Universitas Leiden sebagai sebuah tesis untuk memenuhi tugas akhir MA. Syaikh Nawawi Banten merupakan salah satu mufassir Indonesia dengan karya tafsir berbahasa Arab yang berjudul *Tafsīr Marāh Labīd*, yang ditulis pada abad ke-19 lebih tepatnya pada tahun 1884. Tafsir Syaikh Nawawi ini menjadi sumber primer dalam buku ini, Asep mencoba menggali pemikiran Syaikh Nawawi mengenai hakikat hubungan Yahudi dan Nasrani dalam al-Qur'an. Asep mengatakan tidak ada alasan khusus mengenai ketersinambungan antara Yahudi dan Nasrani dengan Syaikh Nawawi, namun ia memberikan alasan umum bahwa Syaikh Nawawi merupakan seorang tokoh besar dan berpengaruh pada perkembangan Islam di dunia Melayu-Indonesia Modern.¹⁹

Karya selanjutnya penulis anggap terlalu doktrinal karena buku ini menyajikan pembuktian kebrokrokan agama Yahudi dan Nasrani yang dianalisis melalui kitab suci mereka yakni Taurat, Zabur, dan Injil-injil. Ditulis oleh seorang Ulama Mesir bernama Ali al-Juhariy dengan judul *Haqīqāt al-Naṣrāniyyah min al-Kutub al-Muqaddasah*.²⁰

b. Skripsi dengan tema pembahasan Nasrani dan al-Qur' an

Umat Nasrani Dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik merupakan sebuah skripsi yang ditulis oleh Karimuddin Nasution, ia merupakan seorang

¹⁹ Asep Muhammad Iqbal, *Yahudi dan Nasrani Dalam Al-Qur'an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten*, (Jakarta: TERAJU, 2004)

²⁰ Ali al-Juhary, *Haqīqāt 'al-Naṣrāniyyah min al-Kutub al-Muqaddasah*, (Mesir: Dār Faḍīlah, 1991)

mahasiswa di UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini memiliki variabel yang sama dengan penelitian kali ini, perbedaan yang signifikan terletak pada pendekatan yang digunakan untuk menganalisis nasrani dalam al-Qur'an. Berbeda pendekatan belum tentu menghasilkan pemahaman yang berbeda, banyak kemungkinan yang dapat terjadi bisa jadi sama dan bisa jadi berbeda. Meskipun Kamaruddin menggunakan analisis tematik dalam membaca Nasrani dalam al-Qur'an, dalam penyajian data oleh Kamaruddin terlihat mirip dengan kajian Semantik ini. Kamaruddin menjelaskan kata Nasrani dengan melihat sejarah munculnya kata Nasrani, kemudian kata Nasrani dalam al-Qur'an, dan terakhir menganalisis kata Nasrani mengenai hubungannya dengan Kristen saat ini. Menarik jika melihat kesimpulan Kamaruddin yang menyatakan bahwa umat Kristiani hari ini adalah umat Nasrani yang ada dalam al-Qur'an.²¹ Mengapa menarik? Karena akhir-akhir ini muncul sebuah gagasan yang menyatakan bahwa Umat Nasrani dalam al-Qur'an dijelaskan menganut paham Tritisme, sedang Kristen hari ini mengaku berpaham Trinitas dan tidak seperti yang disebutkan al-Qur'an.

Pemikiran Abduh Tentang Agama Yahudi dan Nasrani Dalam Risalah Tauhid, skripsi ini ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga oleh Siti Hasanah pada tahun 2005. Sumber primer yang digunakan adalah kitab *Risalah Tauhid* oleh Muhammad Abduh. Siti Hasanah mencoba memaparkan

²¹ Kamaruddin Nasution, *Umat Nasrani dalam al-Qur'an: Kajian Tematik*, Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2014)

bagaimana sejarah atau asal-usul agama Nasrani dan Yahudi dengan melihat pemikiran Abduh. Tidak hanya berhenti pada analisis historinya, namun juga berusaha melihat perkembangan agama Yahudi dan Nasrani. Siti Hasanah menemukan bahwa Yahudi dan Nasrani menurut Abduh merupakan sebuah agama yang berpaham monoteisme, tetapi seiring berkembangnya waktu kedua agama itu banyak dipengaruhi paham Animisme, Dinamisme, Toteisme yang menyebabkan menyimpangnya Yahudi dan Nasrani dari paham monoteisme.²²

c. Artikel dan Jurnal dengan tema pembahasan Nasrani dan al-Qur'an

Orang-orang Non-Muslim dalam al-Qur'an, artikel ini lebih membahas perihal kata *Ahl al-Kitāb* dalam al-Qur'an. Ditulis oleh seorang Dosen di jurusan perbandingan agama bernama Darwis Muhdina. Penulisan ini dilatarbelakangi oleh pemikiran Darwis yang ingin mencoba menguak sikap toleransi beragama yang terjadi pada masa Nabi dalam al-Qur'an, keinginan ini didasari pada tujuan tercapainya masyarakat yang damai dengan mengamalkan nilai-nilai hubungan beragama dalam al-Qur'an dengan konteks saat ini. Namun dalam kesimpulan Darwis terlihat lebih menekankan analisisnya pada kata *Ahl al-Kitāb*, siapakah golongan ini dan bagaimana sikap mereka terhadap masyarakat muslim di sekitarnya.²³

²² Siti Hasanah, *Pemikiran Abduh Tentang Agama Yahudi dan Nasrani Dalam Risalah Tauhid*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

²³ Darwis Muhdina, *Orang-orang Non Muslim dalam al-Qur'an*, *Jurnal al-Adyan*, Vol. I, No. II, Desember 2015

Umat Kristiani bukan Umat Nashara (Nashrani), tulisan ini bukan merupakan sebuah artikel jurnal yang panjang melainkan sebuah artikel di situs web yang tergolong singkat. Meskipun singkat namun tulisan ini cukup menyuntikkan gairah penulis untuk menuliskan tugas akhir dengan tema Nasrani dengan analisis semantik. Artikel ini ditulis oleh Mun'im Sirry yang membahas mengenai perbedaan kaum Nasrani dalam al-Qur'an dan Kristen hari ini. Statement tersebut didasarkan pada pengertian bahwa paham yang dianut oleh Nasrani dalam al-Qur'an adalah triteisme, sedang kaum Kristen sekarang lebih menganut pada paham trinitas bukan triteisme.²⁴

Dari pemaparan beberapa karya dengan tema Nasrani dalam al-Qur'an belum ditemukan karya yang membahas Nasrani dari segi semantik kebahasaan oleh Toshihiko Izutsu. Maka dapat dipastikan tulisan kali ini memiliki segi kebaruan dengan mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu.

E. Kerangka Teori

Toshihiko menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah teks, yang posisinya dalam semantik sama seperti kitab-kitab lainnya, yang menandakan bahwa analisis semantik dapat digunakan untuk mengkaji al-Qur'an. Penelitian kali ini akan menggunakan analisis kebahasaan yakni semantik, dan agar lebih

²⁴ Mun'im Sirry, *Umat Kristiani Bukan Nasara (Nashrani)*, (Geotimes: 30 Desember 2016), diakses dari <https://geotimes.co.id/kolom/umat-kristiani-bukan-nasara-kaum-nashrani/>

terfokus pada al-Qur'an, penulis menggunakan semantik al-Qur'an oleh Toshihiko Izutsu, dengan rincian sebagai berikut:

1. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar merupakan makna yang telah melekat pada suatu kata dan bersifat umum, makna dasar suatu kata akan selalu mengikuti bagaimanapun sebuah kata tersebut diletakkan. Sedang makna relasional adalah makna konotatif yang terbentuk akibat bertemunya suatu kata dengan aspek-aspek yang membentuknya dalam sebuah kalimat. Makna relasional ini perlu didapatkan melalui analisis kalimat yang menyertainya, yakni dengan cara²⁵:

- a. Analisis Sintagmatik, yaitu analisis yang digunakan untuk mendapat makna sebuah kata, dengan memperhatikan kata-kata sebelum dan sesudah sebuah kata yang sedang dibahas.
- b. Analisis Paradigmatik, yaitu analisis untuk mendapat sebuah makna kata dengan mengkomparasikan sebuah kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep yang mirip (sinonim) dan berlawanan (antonim).

2. Analisis Sinkronik dan Diakronik

Menurut Toshihiko seluruh kata yang digunakan al-Qur'an itu telah ada keberadaannya di dunia sebelum al-Qur'an turun. Akan tetapi, al-Qur'an membawa kata yang sama namun terkadang menggunakan konteks yang

²⁵ Khoiriyah, *Jin dalam al-Qur'an: Kajian Semantik*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 9-10

berbeda dari apa yang biasanya dimengerti dan mewujudkan makna baru.²⁶ Toshihiko membaginya dalam beberapa klasifikasi yang berdasar pada periode, yakni:

- a. Pra Qur'anik, analisis makna dalam sebuah kata sebelum al-Qur'an diturunkan, yakni dengan cara melihat historisitas sebuah kata.
- b. Qur'anik, mengungkap makna sebuah kata dalam pandangan dunia al-Qur'an secara keseluruhan.
- c. Pasca Qur'anik, menganalisis perkembangan makna yang terjadi setelah al-Qur'an diturunkan.

F. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian, penulis menggunakan beberapa metode dengan rangkaian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini kataasuk dalam penelitian kualitatif dengan menafsirkan ayat-ayat yang menggunakan kata *Nasrani*. Kataasuk kualitatif karena penelitian ini menggunakan data dokumentasi perpustakaan. Adapun jenis penelitian yang digunakan berupa *library research*, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karenanya, sumber yang digunakan dalam penelitian ini

²⁶ A. Luthfi Hamidi, *Pemikiran Toshihiko Izutsu tentang Semantik al-Qur'an*, Disertasi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 342

adalah beberapa literatur berupa data dan informasi yang digali dari berbagai buku, skripsi, artikel dan sumber lainnya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis membagi dua bagian sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan terjemahnya, buku semantik *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*. Sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan yakni kamus-kamus bahasa arab klasik seperti, *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam Mufāḥras Li-alfāz al-Qur'ān* dan kamus Bahasa Arab lainnya. Tak lupa juga kitab-kitab tafsir, hadist, skripsi, dan artikel-artikel lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber literatur kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah diperoleh dari literatur kepustakaan akan diolah dan diproses sebagaimana berikut:

a. Deskripsi

Mengumpulkan data dan menyusun secara sistematis seluruh ayat-ayat dengan kata Nasrani, kemudian mencoba menguraikan keseluruhan ayat demi mendapat makna kata Nasrani yang terdapat dalam al-Qur'an.

b. Analisis

Analisis yang akan diterapkan yakni dengan menggunakan teori semantik Toshihiko, dengan langkah pertama mencari makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatik. Selanjutnya menemukan makna kata secara sinkronik dan diakronik dengan melihat kata Nasrani secara pra Qur'anik, Qur'anik, dan post Qur'anik.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mewujudkan tulisan yang sistematis dan terfokus pada pokok pembahasan atau tidak keluar dari topik utama, perlu rasanya penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, penulis memaparkan berbagai katarsan umum penelitian meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka serta metode penelitian. *Bab kedua*, akan penulis paparkan tentang biografi dan sejarah hidup Toshihiko Izutsu dan mengupas serta menjelaskan Semantik yang dibawa oleh Toshihiko. Pada *bab ketiga*, akan dipaparkan ayat-ayat yang membahas tentang Nasrani, analisis makna dasar dan makna relasional kata Nasrani dalam al-Qur'an. Kemudian pada *bab keempat*, memaparkan urutan ayat tentang Nasrani berdasarkan turunnya, yakni kategori

makkiyah dan madaniyah. Selanjutnya analisis dinamika penggunaan kata Nasrani, yakni analisis sinkronik dan diakronik kata Nasrani, dan terakhir analisis weltanschauung kata Nasrani dalam al-Qur'an. Sebagai penutup penelitian ini, yaitu pada *bab kelima* penulis memaparkan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh penulis setelah menganalisis kata Nasrani dalam al-Qur'an dengan metode semantik Toshihiko Izutsu, ialah sebagai berikut:

1. Kata *Naṣārā* memiliki akar kata *na-ṣa-ra* yang berarti menolong. Terdapat dua perbedaan pendapat mengenai asal kata Nasrani, pertama merujuk kepada pengikut Isa dari kota Nazareth, kedua merujuk pada ayat *Anṣār Allah*. Setelah ditelusuri lebih lanjut ditemukan bahwa pendapat yang mengatakan bahwa Nasrani merujuk pada *Anṣār Allah* memiliki argumen yang lebih lemah. Hal ini didasarkan pada lemahnya bukti transformasi bentuk kata dari kata *na-ṣa-ra* menjadi *Naṣārā* dan *Naṣrānī*. Sedangkan bukti bahwa Nasrani merujuk pada kota Nazareth lebih kuat, hal ini didasarkan pada penggunaan kata Nasrani yang telah digunakan sejak masa pra Islam, dan al-Qur'an banyak menyerap kata-kata dari masa pra Islam. Atas dasar itu dapat disimpulkan bahwa *Naṣārā* memiliki makna dasar orang-orang dari Nazareth.
2. Melalui analisis sintagmatik diketahui bahwa kata Nasrani dalam al-Qur'an disebutkan menggunakan tiga tipe nada ayat yakni netral, negatif, dan positif. Dari ketiga pola tersebut dapat diketahui karakteristik yang ada pada kaum Nasrani, beberapa diantaranya yakni kaum yang beriman, kaum yang

berpaham eksklusivisme, kaum yang musyrik, kaum yang dekat persaudaraannya dengan muslim, dan karakter-karakter lainnya. Berdasarkan analisis makna relasional diketahui bahwa terdapat kata-kata kunci yang meliputi Nasrani dalam al-Qur'an yakni *Naṣrānī*, *Qissīsīn*, *Ruhbān*, *Yahudi*, *Isa*, *Hawāriyyūn*, *Ahl al-Injīl*, dan *Ahl al-Kitāb*.

3. Makna sinkronik dan diakronik kata Nasrani terbagi dalam tiga periode, pra Qur'anik, Qur'anik, dan pasca Qur'anik. Pada masa pra Qur'anik Nasrani memiliki makna pengikut Isa, Nasrani yang sesat, dan kaum yang menegakkan Taurat. Setelahnya pada masa Qur'anik kata Nasrani merujuk kepada kaum yang beriman pada Tuhan dari yang tiga. Kemudian pada masa pasca Qur'anik terdapat perbedaan penggunaan kata Nasrani, Nasrani disebutkan dengan berbagai varian kata yakni Nasara Arab, Nasara Bani Taglib, *Ahl al-Kitāb*, Kristen, dan *Masīhiyyūn*. Selain itu Nasrani juga berkembang menjadi beberapa golongan yakni, Gereja Kristen Ortodoks, Gereja Kristen Katolik, dan Gereja Kristen Protestan.
4. Weltanschauung kata Nasrani atau pandangan dunia al-Qur'an terhadap Nasrani merujuk pada penggunaan kata Nasrani dalam al-Qur'an. Berdasarkan ayat-ayat Nasrani dalam al-Qur'an didapatkan bahwa konsep utama kata Nasrani adalah para pengikut ajaran Isa. Ayat-ayat Nasrani dalam al-Qur'an memiliki dua ranah tujuan yakni, ranah teologis dan ranah sosial. Namun ayat

yang membahas ranah teologi lebih dominan karena disebutkan dalam banyak ayat, sedangkan ranah sosial hanya disebutkan pada beberapa ayat.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti dari penelitian ini. Seperti penelitian lebih lanjut terhadap historisitas Nasrani pada masa pra Islam, dan penelitian terhadap relevansi penggunaan kata Nasrani pada zaman ini. Selain itu konsep Nasrani dalam al-Qur'an bisa diteliti lebih lanjut dengan lebih menyeluruh menggunakan seluruh ayat yang membahas Nasrani tidak hanya berdasar pada kata yang zahir saja. Penelitian terhadap kata Nasrani menurut perspektif para muafssir juga perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu penulis berharap akan ada peneliti yang membahas tentang konsep Nasrani secara keseluruhan dalam al-Qur'an dan Kitab-kitab Tafsir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu al-Razāq al-San'ānī, *Musnaf Abdu al-Razāq al-San'ānī, Bab Sadāqah Ahl al-Kitāb*. Jilid 7. CD Software Maktabah Syamilah.
- Ainin, Moh. dan Imam Asrori. *Semantik Bahasa Arab*. Malang: Bintang Sejahtera. 2014.
- Al-'Askarī, Abū Hilāl. *Al-Furūq al-Lugowiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Edisi Digital. Jakarta: 2011.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 1996.
- Baqi, M. Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qur'an al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr. 1987.
- Chaeer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- De Jonge, H. J. *Kajian Kritis Historis Terhadap Perjanjian Baru, dalam Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda: Kumpulan Makalah Seminar*. Jakarta: INIS, 1992
- Fathurrahman. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*. Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Al-Ghazali, Imam. *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani. 1995.
- Geoffrey W. Bromiley, *The International Standart Bible Encyclopedia*. Vol. 3. Eerdmans. 1986. <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Nazareth>
- Al-Haddad, Youssef Durrah. *Qur'an: The Nazaritic Mission*. Penerbit Bulisiah. 1986.
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Intermedia. 1992.

- Hakim, Agus. *Perbandingan Agama: Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi, Shabi'ah, Yahudi, Kristen, Hindu, Budhha, Sikh*. Cet. 6. Bandung: Diponegoro. 2006.
- Hamidi, A. Luthfi. *Pemikiran Toshihiko Izutsu tentang Semantik al-Qur'an*. Disertasi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Hasanah, Siti. *Pemikiran Abduh Tentang Agama Yahudi dan Nasrani Dalam Risalah Tauhid*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2005.
- Hijāzī, Izzat. *Nuzūlu 'Isā baina al-Khod'ah wa al-Haqiqoh*. Mesir: Bait al-Yāsīmīn. 2015.
- Huda, Nurul. *Toshihiko Izutsu Cendekiawan Jepang yang Fasih Mengkaji al-Qur'an dalam www.Islami.co*, yang diakses pada tanggal 17 Januari 2020.
- Ibn Ismail, Sulaiman. *Kajian Sumbangan Teori Linguistik Ibnu Jinni ke Atas Perkembangan Linguistik Arab Modern*. *Jurnal 'Ulum Islamiyyah*. Vol. 7. Desember 2011.
- Ibn Manzūr. *Lisān al-'Arab*. Jilid 5. Beirut: Dār Ṣadr.
- Ibnu Kaṣīr, *Tafṣīr al-Qur'ān al-'Azīm*. t.tp: Dār Ṭayyibah. 1999
- Idris, Ahmad. *Sejarah Injil dan Gereja*. terj. Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani, 1991.
- Iqbal, Asep Muhammad. *Yahudi dan Nasrani Dalam al-Qur' an: Hubungan Antaragama Menurut Syaikh Nawawi Banten*. Jakarta: TERAJU. 2004.

- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan Dalam al-Qur'an (Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an)*. Terj. Agus fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1997.
- Al-Juhary, Ali. *Haqīqāt 'an-Naşrāniyyah min al-Kutub al-Muqaddasah*. Mesir: Dār Faḍīlah. 1991.
- Junowo, Firman Adi. *Makna Pencerahan Dalam Zen Buddhisme*. Dharmasmrti. Vol. XIII. No. 26. Oktober 2015.
- Kampmeier, A. *Nazareth, Nazorean and Jesus*. The Open Court: 1910.
- Kamus *al-Ma'ānī* yang diakses melalui https://www.almaaniy.com/ar/dict/ar-ar_pada
[01 Juli 2020](#)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V). *CD Software KBBI*.
- Kamus *al-Ma'ānī*. *CD Software al- Ma'ani*
- Kementerian Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Republika. 2012.
- Khakim, Mukhammad. *Ahl al-Kitab Menurut Nurcholish Majid dan M. Quraish Shihab*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
- Khoiriyah. *Jin dalam al-Qur'an: Kajian Semantik*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2016.
- Kholison, Muhammad. *Semantik Bahasa Arab (Tinjauan Historis, Teoritik & Aplikatif)*. Sidoarjo: Lisan Arabi. 2016.
- Al-Khūfī, Muhammad 'Alī. *'Ilmu al-Dilālah (Īlmu al-Ma'nā)*. Oman: Dār al-Falāh. 2001.

- Kimbrough, S. T. *Orthodox and Wesleyan Scritural Understanding and Practice*. St. Vladimir's Seminary Press. 2005 diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kekristenan> pada 26 Agustus 2020
- Makluf, Lois. *Al-Munjid Fi al-Lugoh wa al-Adab wa al-'Ulūm*. Beirut: Maṭba'ah al-Istiqōmah. 1973.
- Mariatos, Joannes Metaxas. *The Filioque Controversy: Chapters from the Eastern Orthodox Reaction*. Tesis. Durham. 1988.
- McAullife, Jane Dammen. *Encyclopaedia of The Qur'an*. Leiden: Brill. 2006.
- Muhammad, Hasyim. *Kristologi Qur'ani: Telaah Kontekstual Doktrin Kekristenan dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Muhdina, Darwis. Orang-orang NonMuslim dalam al-Qur'an. *Jurnal al-Adyaan*. Vol. I. No. II. Desember 2015.
- Mulyono, Albertus Fajar. *Tritunggal dan Triteisme*. Pamekasan: 2016. diakses dari <https://majalah.hidupkatolik.com/2016/11/09/1772/tritunggal-dan-triteisme>
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir (Kamus Arab-indonesia)*. Cetakan ke-14. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Nasroll, Mohd. *Study Perbandingan Trinitas Krsiten Katolik dan Protestan*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2010.
- Nasution, Kamaruddin. *Umat Nasrani dalam al-Qur'an: Kajian Tematik*. Skripsi. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2014.
- Nawawi, Imam. *Ṣahīh Muslim bi Syarhi al-Nawāwī*. jilid 2. Mesir: al-Azhar. 1929.

Parera, J.D. *Teori Semantik: Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. 2004.

Paul Barnett, *Jesus and The Rise of Early Christianity (a History of New Testament Times)*. Intervarsity Press Academy. 2002.

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Nazareth>

Perbedaan Nasrani dan Kristen, diakses melalui website TuhanYesus.org

<https://www.google.com/amp/s/tuhanyesus.org/perbedaan-nasrani-dan-kristen/amp>

Pujianto, *Nasrani atau Kristen*, dalam

<https://www.google.com/amp/s/keyword.com/spiritual/nasrani-atau-kristen>,

diakses pada 01 Juli 2020.

Riḍō, Muhammad Rasyīd. *Tafsīr al-Qur'ān al-Ḥakīm*. Juz 1. Cetakan Ke-2. Kairo: Dār al-Manār. 1947.

Ṣahīh Bukhārī, *Kitāb Ṣahīh Bukhārī, Bab Mā Qīla Fī Aulādi al-Musyrikīn*. CD Maktabah Syamilah.

Ṣahīh Muslim. *Kitāb Ṣahīh Muslim. Bab Wujūb al-Imān Birisālati Nabīyyinā Muhammad*. CD Maktabah Syamilah.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

_____. *Wawasan al-Qur'an (Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Ummat)*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007.

- Sirry, Mun'im. *Umat Kristiani Bukan Nasara (Nasrani)*. Geotimes: 30 Desember 2016. diakses dari <https://geotimes.co.id/kolom/umat-kristiani-bukan-nasara-kaum-nasrani/> pada Mei 2019.
- Smith, William Benjamin. *Meaning Of The Epithet Nazorean (Nazarene)*. Oxford Journals: The Monist. Vol. 15. No. 1. Januari 1905.
- Steenbrink, Kareel. *Nabi Isa dalam Al-Qur'an: Sebuah Interpretasi Outsider atas al-Qur'an*. Terj. Sahiron Syamsuddin. cet. 5. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press. 2015.
- Sulaiman, Usamah. *Syarḥu Ṣāhīh Bukhārī. Bab Iḏā Aslama Ṣabiyyi Famāta Hal Yuṣallū Alaihi*. jilid 4. CD Maktabah Syamilah.
- Susiawati, Wati. Lafazh dan Makna Dalam Perspektif Pemikiran Linguistik Ibnu Jinni. *Jurnal Arabiyat*. Vol. 2 (2), 2015.
- Syamsuddin, Sahiron. Dalam perkuliahan mata kuliah *Semantik Al-Qur'an*, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: UIN Sunan Kalijaga, tahun ajaran 2017-2018.
- Al-Syaukānī. *Tafsīr Faṭḥul Qōdir*. Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Al-Ṭabari, Ibn Jarīr. *Tafsīr at-Ṭabarī (Jamī'u al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān)*, Jilid 2. Mesir: Dar Hijr. 2001.
- _____, Ibnu Jarīr. *Jamī'ul Bayān 'an Ta'wīli Āyi al-Qur'ān*. jilid 2. Mesir: Mahfudzoh. 2001.
- Taylor, Justine. *Asal-usul Agama Kristen*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.

Al-Wāhidī. *Syarhu Dīwān al-Mutanabbā*. CD Software Maktabah Syamilah.

Wellem, Frederiek Djara. *Kamus Sejarah Gereja*. Semarang: Gunung Mulia. 2004.

Al-Yasū'ī, Louis Syaikhū. *An-Naṣrāniyyah wa Ādābuhā baina al-‘Arab al-Jāhiliyyah*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1989.

Al-Zabidi, Muhammad al-Husain. *Tāj al-‘Arūs Min Jawāhir al-Qāmūs*. Kuwait: Matba’ah al-Hukumah. 1974.

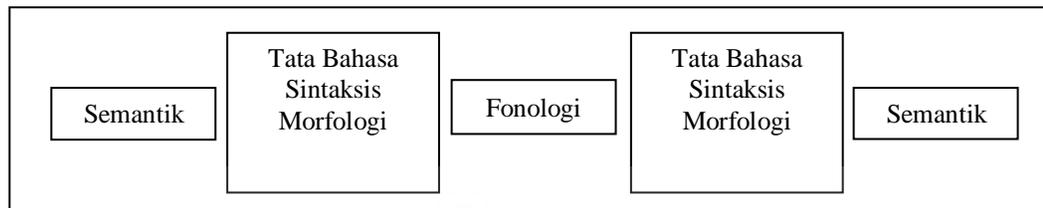
Zulkarnain, Iskandar. Hubungan Antarkomunitas Agama di Indonesia: Masalah dan Penanganannya. *Jurnal Kajian*. Vol. 16. No. 4. Desember 2011.

Zamakhsyari. *Tafsir al-Kasysyāf*. Cetakan ke-3. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 2009.

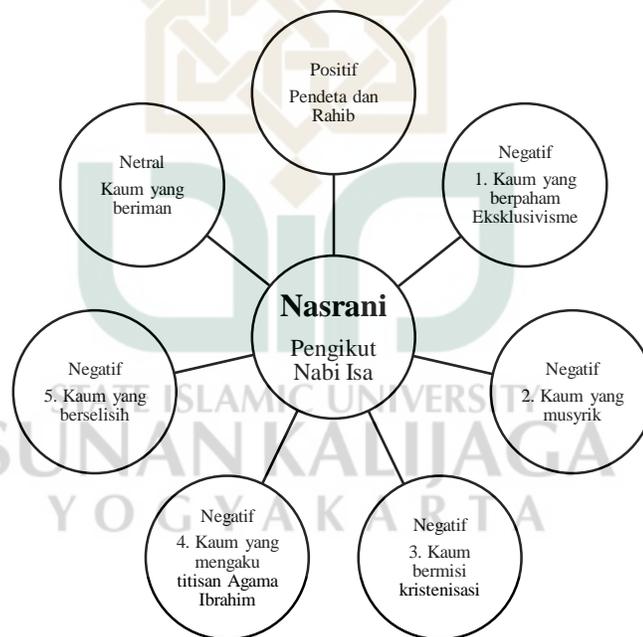


LAMPIRAN

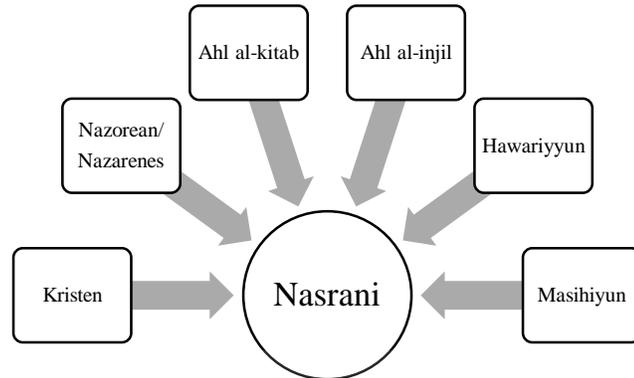
A. Daftar Gambar



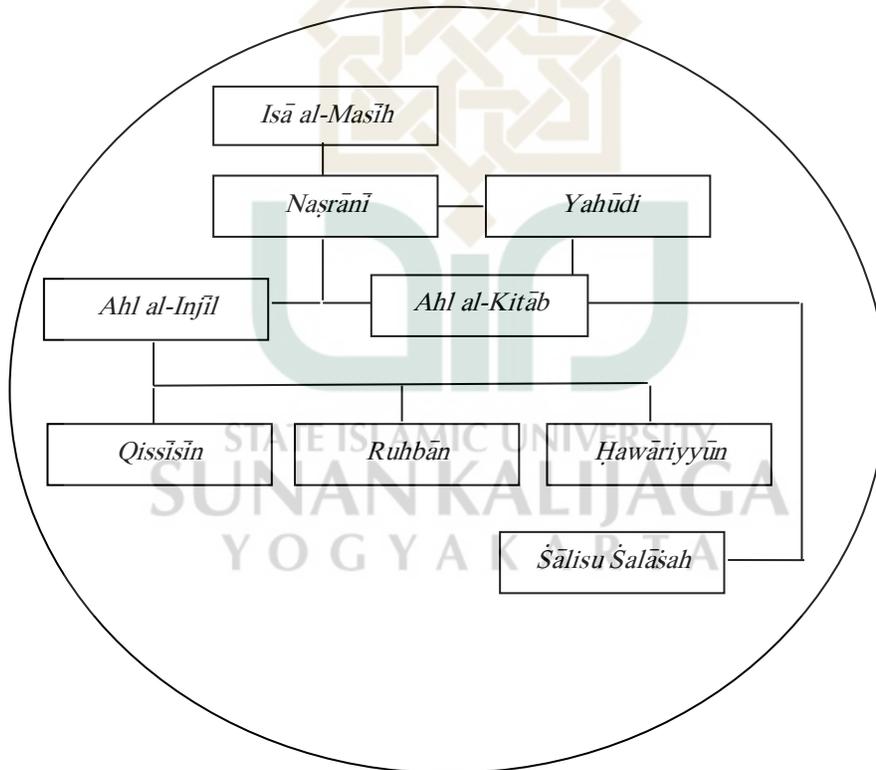
Gambar 01: Objek kajian lingusitik modern



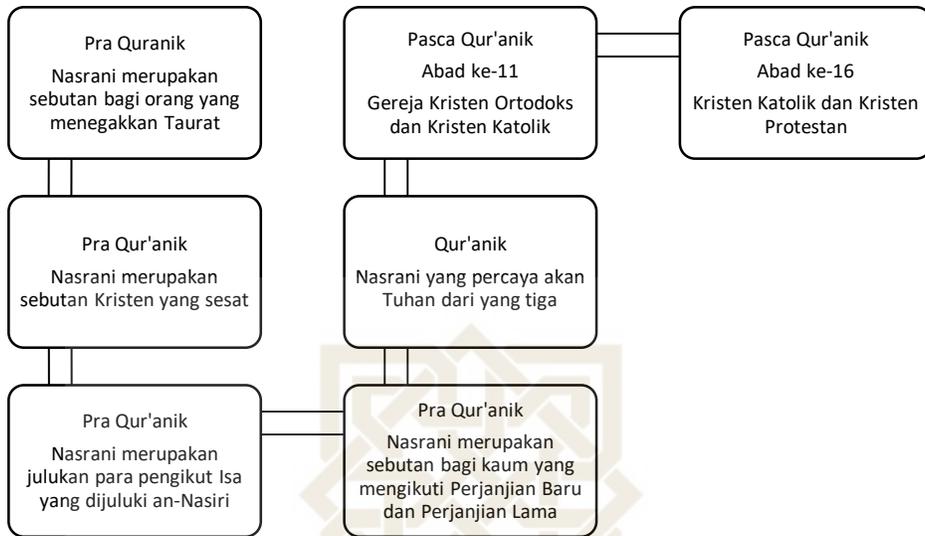
Gambar 02: Medan semantik makna dasar dan relasional kata Nasrani



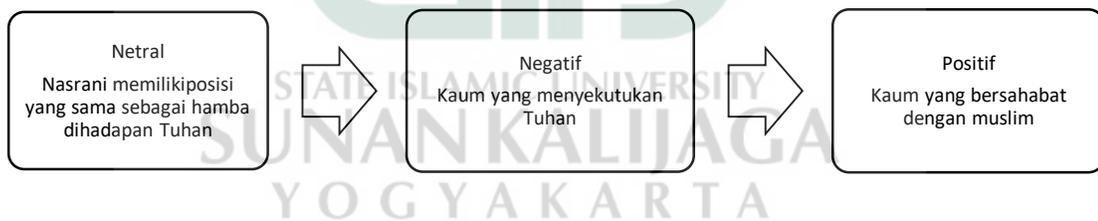
Gambar 03: Medan semantik makna relasional kata semantik (analisis paradigmatis)



Gambar 04: Medan semantik kata-kata kunci relasional Nasrani



Gambar 05: Perkembangan Nasrani selama periode Pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik



Gambar 06: Pola konsep karakteristik ayat Nasrani dalam al-Qur'an

B. Daftar Tabel

No.	Kata	Surah dan Ayat
1.	نصارى	Qs.al-Baqarah: 62;111;113;120;135;140, Qs.al-Mā'idah: 14;18;51;69;82, Qs. al-Taubah:30, Qs. al-Hajj:17.
2.	نصراني	Qs. Āli Imrān: 67.
3.	حواريون	Qs. Āli Imrān: 52, Qs. al-Mā'idah: 112, Qs. as-Şaff: 14.
4.	اهل الإنجيل	Qs. al-Mā'idah: 47.
5.	اهل الكتاب	Qs. al-Baqarah: 105;109, Qs. Āli Imrān: 64;65;69;70;71;72;75;98;99;110;113;199, Qs. an-Nisā': 123;153;159;171, Qs. al-Mā'idah: 15;19;59;65;68;77, Qs. al-'Ankabūt: 46, Qs. al-Aḥzāb: 26, Qs. al-Ḥadīd: 29, Qs. al-Ḥasyr: 2;11, Qs. al-Bayyinah: 1;6.

Tabel 01: Ayat-ayat Nasrani dalam al-Qur'an

No.	Kata	Makna	Contoh penggunaan
1.	نَصَرَ يَنْصُرُ	Menolong yang terdzalimi	أَنْصُرُ أَخَاكَ ظَالِمًا Bantulah temanmu yang terdzalimi
2.	نصر (الغيث) (الأرض)	المَطْرَةُ النَّامَةُ Hujan yang deras	أَرْضٌ مَنْصُورَةٌ Tanah yang diberkahi
3.	النَّوْاصِرُ	مَجَارِي الْمَاءِ إِلَى الْأُودِيَةِ Saluran air menuju lembah	النَّوْاصِرُ مِنَ الشَّعَابِ Saluran air dari lembah
4.	الْأَنْصَرُ	الْأَقْلَفُ (لم يَخْتَن) Melepas penutup (belum berkhitan)	لَا يُؤْمِنُكُمْ أَنْصَرٌ وَلَا أَرْزٌ وَلَا أَفْرَعٌ Janganlah sekali-kali kamu mempercayai orang yang belum berkhitan dan orang yang berzina dan pengganggu
5.	نَصْرٌ	الصَّنَمُ Patung	بُحْتٌ نَصْرٌ (ابن الصنم) Anak patung

			(Nebukadnezar)
6	الناصرية	قرى سفاغس (بأفريقية) Kota Safagus	أبو بكر الناصري Abu Bakar an-Nasiri
7	ناصره	قرية بطبرية (مولد عيسى) Kota Nasirah tempat lahirnya Nabi Isa	فسكن مكانا تدعى ناصره Menempati desa bernama Nasirah
8	الناصرى	منسوبون إلى نصرانة (قرية بالشام) Dinisbatkan pada salah satu kota di Syam "Nasranah"	كَمَا أَسْجَدَتْ نَصْرَانَةٌ لَمْ تَحْنَفِ Seperti sujudnya Orang Nasranah yang meninggalkan penyembahan berhala
9	تَنَصَّرَ	دخل في النصرانية Beragama Nasrani	فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِيهِ وَ يُنَصِّرَانِيهِ Orang tua menjadikan anaknya Yahudi dan Nasrani
10	انتصر (الرجل)	امتنع من ظالمه Terjauh dari kedzaliman	و لمن انتصر بعد ظلمه Bagi orang yang tertolong dari kedzaliman

Tabel 02: Derivasi kata *na-ša-ra* beserta makna dan contohnya dalam beberapa kamus

No.	Fase Turun	Nama Surat	Ayat	No.Urut Kronologis	No Surat
1.	Madaniyyah	Qs. al-Baqarah	62, 111, 113, 120, 135, 140	1	2
2.		Qs. Ali Imran	67	3	3
3.		Qs. al-Hajj	17	18	22
4.		Qs. al-Ma'idah	14, 18, 51, 69, 82	27	5
5.		Qs. at-Taubah	30	28	9

Tabel 03. Klasifikasi ayat Nasrani dalam Makkiah dan Madaniyah

No.	Nama Surat	Makna
1.	Qs. al-Baqarah Ayat 62	Netral: Nasrani yang beriman
2.	Ayat 111	Negatif: Nasrani yang berpaham eksklusifisme
3.	Ayat 113	Negatif: Nasrani yang musyrik
4.	Ayat 120	Negatif: Nasrani yang bermisi kristenisasi
5.	Ayat 135	Negatif: Nasrani yang berpaham eksklusifisme
6.	Ayat 140	Negatif: Nasrani yang mengaku titisan agama Ibrahim
7.	Qs. Ali Imran Ayat 67	Netral: Ibrahim bukanlah seorang Nasrani
8.	Qs. al-Hajj Ayat 17	Netral: Nasrani yang amal perbuatannya akan dibalas
9.	Qs. al-Ma'idah Ayat 14	Negatif: Nasrani yang berselisih dengan kaumnya
10.	Ayat 18	Negatif: Nasrani yang musyrik
11.	Ayat 51	Negatif: Nasrani yang bermisi kristenisasi
12.	Ayat 69	Netral: Nasrani yang beriman
13.	Ayat 82	Positif: Nasrani yang dekat dan sayang dengan muslim

14.	Qs. at-Taubah Ayat 82	Negatif: Nasrani yang musyrik
-----	--------------------------	----------------------------------

Tabel 04: Susunan kronologis Surat beserta makna dari kata Nasrani



Pra Qur'anik	Qur'anik	Pasca Qur'anik
<p>Berdasarkan pada syair-syair Arab kata Nasrani memiliki makna yang sama dengan makna lahirnya yakni para pengikut Isa, yang dijuluki <i>an-Nāṣirī</i>. Bentuk kata Nasrani yang banyak digunakan pada awal masa ini adalah <i>naṣrānah</i>, <i>naṣrān</i>, dan <i>anṣār</i>.</p>	<p>Pada masa Qur'anik, dalam al-Qur'an kata Nasrani lebih digunakan untuk menyoroti persoalan teologis, dan sedikit digunakan dalam menyoroti persoalan sosial. Tidak jauh berbeda dengan al-Qur'an, dalam hadits kata Nasrani juga digunakan dalam pembahasan persoalan teologis dan sosial.</p>	<p>Pada masa Khulafaur Rasyidin penggunaan kaum Nasrani terbagi menjadi tiga sebutan berdasar asalnya, hal ini ditemukan pada <i>atsar</i> yang membahas tentang shadaqah, upeti, dan hukum sembelihan, tiga sebutan tersebut yakni, Ahl al-Kitab, Nasara Arab, dan Nasara Bani Taghlib</p>
<p>Nasrani merupakan sebutan bagi kaum yang menegakkan Taurat</p>	<p>Dalam al-Qur'an atau Hadits bentuk kata Nasrani yang digunakan adalah <i>naṣārā</i>, <i>naṣrānī</i>, dan <i>yunaṣṣiru</i>.</p>	<p>Menurut kaum Krsiten, Kristen berbeda dengan Nasrani. Kata Nasrani merujuk pada Nasrani yang sesat. Sedangkan Kristen memiliki</p>

		padanan kata <i>masīhiyūn</i> .
Nasrani merujuk pada pengikut Isa yang dianggap sesat oleh orang Kristen.		Menurut kaum non Kristen, terdapat dua perbedaan penyebutan. Ada yang menyebut Nasrani, ada yang menyebut Kristen, Dan adapula yang menyebut <i>Masīhiyūn</i> .
Sejak abad ke-4 M kaum Nasrani mulai mengikuti Perjanjian Baru yang disahkan menjadi pedoman mereka.		Nasrani terbagi menjadi tiga golongan besar yakni Gereja Kristen Ortodoks, Gereja Kristen Katolik, dan Gereja Kristen Protestan.

Tabel 05: Perkembangan pemaknaan dan penggunaan kata Nasrani dari masa pra Qur'anik, Qur'anik, dan Pasca Qur'anik

CURRICULUM VITAE

Biodata Pribadi

Nama : Udzlifatul Chasanah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 11 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Tinggi, Berat Badan : 153, 55 kg
Alamat : Jalan Airlangga, No. 111b, Kauman, Mojosari,
Mojokerto
No. HP : 081211363931
Alamat Email : Udzlifa@gmail.com



Biografi Pendidikan

Pendidikan Formal

- TK : TK Dharma Wanita Mojosari
- SD : SDN Wonokusumo I Mojosari
- SMP & SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3
- Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Pendidikan Non Formal

- PMDG Putri 3
- Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng
- Rumah Tahfidz Tasnim Darussalam
- PPP. Nurul Ummahat Kotagede

Pengalaman

- Guru Bahasa Arab di Asrama Darul Qur'an, Ponpes Bidayatul Hidayah Mojogeneng
- Guru Tahfidz di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta